



LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik> | Vol.5 No.1 Tahun 2020

e- ISSN 2548 9402 || DOI : 10.31604/linguistik.v5i1.179-186

KALIMAT DAN KLAUSA PADA NOVEL LUBANG DARI SEPARUH LANGIT

Ressty Putri Ariyati

resstyputri15@gmail.com

Program Studi Linguistik Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Muhammad Yusdi

muhammadyusdi@yahoo.co.id

Program Studi Linguistik Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Lindawati

lindawatisaun@yahoo.co.id

Program Studi Linguistik Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Abstrak

This research aim to describe a form, structure, and functions of sentences and clauses in novel Lubang dari Separuh Langit. Clause is a unit of grammatical in the form of a word group, consisting of at least subjects and predicates and potentially sentences. The purpose of this research is described a form, structure, and functions of sentences and clauses in novel Lubang dari Separuh Langit. The main theory used in the following analysis a form, structure, and functions of sentences and clauses in novel Lubang dari Separuh Langit are Ramlan (1987), Song (2001), Crystal (1991). Data in research was a sentence and clause in novel Lubang dari Separuh Langit .The source of data was novel Lubang dari Separuh Langit .To analyze data, used method of agih. Based on the result it can be concluded interrogative is a dominant sentence in novel Lubang dari Separuh Langit .

Keywords: Sentence, clause, form, structure, functions

Pendahuluan

Klausa merupakan satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Frasa, klausa, dan kalimat merupakan kajian dalam ilmu sintaksis. Untuk membedakan antara frasa, klausa, dan kalimat maka kita harus mengetahui arti dari ketiga hal tersebut, adapun frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif sedangkan klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata bersifat predikatif sementara kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri dan mempunyai intonasi final.



Jufrizal dkk (2015:48) menjelaskan secara linguistik, kalimat dan klausa pada dasarnya tidaklah berbeda kecuali dalam hal intonasi dan tanda baca. Baik kalimat maupun klausa adalah konstruksi sintaksis yang predikatif, yaitu konstruksi gramatikal yang mengandung unsur predikat dan argumennya. Istilah klausa adalah istilah teknis yang lebih bersifat linguistik, sementara kalimat lebih bersifat mekanis-tulis. Oleh karena itu, pemakaian istilah klausa lebih tepat digunakan dalam tulisan-tulisan linguistik daripada istilah kalimat. Meskipun demikian keduanya boleh disamakan, kecuali pada beberapa bagian (uraian) yang membutuhkan keterangan tambahan yang membedakannya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kalimat dan klausa tidak ada bedanya kecuali pada dependensinya saja yaitu secara struktural dalam konstruksi kompositum (kalimat majemuk) (*compound sentence*). Keduanya, baik kalimat dan atau klausa sama-sama memiliki konstituen predikatif. Dalam hal konstruksi kalimat tunggal (*simple sentence*), kalimat dan klausa diperlakukan sama. Struktur dasar klausa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konstruksi sentensial dasar (*basic sentencial construction*) dengan ciri-ciri, paling tidak memiliki ciri-ciri berikut ini : (1) terdiri atas satu klausa; (2) unsur-unsur intinya lengkap; (3) susunan unsur-unsurnya menurut aturan yang paling umum dalam hal ini berurutan FN FV FN; dan tidak mengandung unsur negatif atau interogatif. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan klausa (kalimat) dasar dalam penelitian ini adalah kalimat tunggal yang afirmatif deklaratif Song (dalam Yusdi,2013:86).

Klausa menurut Crystal (2008:78) sebuah istilah yang digunakan dalam beberapa model *grammar* untuk merujuk pada satuan dari organisasi tata bahasa yang lebih kecil dari kalimat, tetapi lebih besar dari frasa dan morfem. Klasifikasi tradisional adalah dari unit klausa menjadi klausa utama (independen atau subordinat) dan subordinat (atau dependen). Kalimat menurut crystal (2008:78) unit struktur terbesar dalam tata bahasa yang terorganisir. Definisi kalimat yang tak terhitung banyaknya, mulai dari karakterisasi samar dari tata cara bahasa tradisional (seperti ekspresi dari pemikiran yang lengkap) hingga deskripsi struktural rinci dari analisis linguistik kontemporer.

Pada kalimat terdapat istilah kalimat elipsis seperti jawaban dari pertanyaan *kamu pergi kemana?* lalu dijawab *ke kota, ke kota* merupakan kalimat elipsis. Sebagaimana besar menganalisis pola kalimat yaitu subjek predikat. Apakah seseorang menyebut unit subjek predikat ini klausa atau kalimat tunggal itu tergantung pada model analisis seseorang tetapi strukturnya adalah Actor-Action-Goal atau subjek,kata kerja,objek....

Ada banyak batasan dan pengertian klausa dasar yang dikemukakan oleh para ahli linguistik. Alwi dkk (dalam Jufrizal dkk,2015:49) menjelaskan klausa dasar adalah konstruksi klausa yang mempunyai gramatikal (i) terdiri atas satu klausa; (ii) unsur-unsur intinya lengkap; (iii) susunan unsurnya-unsurnya menuruti urutan yang paling umum; (iv) tidak mengandung pengingkaran atau pernyataan. Dengan demikian, klausa dasar secara ringkas dapat dikatakan sebagai kalimat tunggal deklaratif yang unsur-unsurnya paling lazim.



Beberapa ahli seperti Pullum (1977), Steele (1978) dalam Mallinson dan Blake (1981:121-124) yang mengatakan bahwa secara teoritis, bahasa-bahasa yang ada di dunia ini mempunyai konstruksi dasar untuk sebuah bangun kalimat atau klausa. Dalam hubungannya dengan sifat perilaku verba yang menduduki predikat, keberadaan objek amatlah penting dalam klausa dasar itu. Hal yang akan dibahas pada penelitian ini adalah mengacu kepada “tata urutan dasar”, yaitu pola urutan yang ada pada klausa yang netral secara stilistika, bersifat independen, dan indikatif dengan Frasa Nomina penuh untuk S (Intransistif) atau untuk A(gen) dan O(bjek) (Mallinson dan Blake,1981:125). Berkenaan dengan pelibat S, A, atau O, secara gramatikal, pelibat itu merupakan komplemen verba yang menjadi inti atau pokok klausa. Oleh karena itulah, penelaahan pola tata urutan konstituen dalam penelitian ini berupaya mengamati sifat perilaku gramatikal kaidah urutan Frasa Nomina S(subjek), Frasa Verba P(predikat), dan Frasa Nomina O(bjek) khususnya dalam Bahasa Indonesia yang digunakan dalam karya tulis. Masing- masing pola urutan konstituen itu akan dibahas berdasarkan pola deklaratif, interogtaatif, imperatif, dan ekslamatif.

Pengguna bahasa bisa memilih menggunakan bahasa lisan atau bahasa tulisan tergantung tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan bahasa tulisan dapat dilihat dalam bentuk surat, artikel, dan karya sastra,walaupun ada juga yang berpendapat bahwa karya sastra merupakan bahasa lisan yang dituliskan. Karya sastra sebagai bagian dari budaya pada dasarnya merupakan ciptaan manusia yang menggunakan media bahasa tulis. Berdasarkan kenyataan bahwa karya sastra merupakan suatu ciptaan dari susunan bahasa, maka bahasa dalam karya sastra diolah sedemikian rupa untuk menyampaikan apa yang dipikirkan penulisnya.

Pemilihan novel *Lubang dari Separuh Langit* karya Afrizal Malna didasarkan pada keunikan pengarang dalam membangun konstruksi sintaksis yang dapat meyalurkan pendapatnya kepada pikiran pembaca karyanya. Novel *Lubang dari Separuh Langit* dikenal sebagai penggambaran sebuah realitas sosial di salah satu sudut kehidupan. Secara garis besar, dapat dilihat penulisnya mencoba menuangkan fantasi penulisannya melalui klausa dan kalimat yang bisa menyampaikan ide-idenya. Pemilihan klausa dan kalimat yang digunakan seorang sastrawan tidak hanya sekedar sarana untuk menyampaikan gagasannya tapi juga senjata untuk memperoleh efek-efek tertentu bagi penikmat karyanya. Berdasarkan latar belakang Malna yang merupakan seorang filsuf, disini nantinya akan terlihat gaya penulisan seorang Afrizal Malna dalam menyusun klausa dan kalimat dalam karyanya. Seorang sastrawan bisa menyampaikan pikiran, perasaan, dan pandangannya tentang sesuatu melalui komponen bahasa yang digunakan. Selain itu pemilihan novel *Lubang dari Separuh Langit* karya Afrizal Malna juga memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa karya sastra, khususnya novel *Lubang dari Separuh Langit* ini dapat digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di masyarakat. Selain itu, penelitian ini nantinya akan menjadi salah satu referensi kajian sintaksis dalam karya sastra. Pada bagian-bagian selanjutnya, novel *Lubang dari Separuh Langit* (2004) akan disingkat menjadi LDSL.

Afrizal Malna merupakan sastrawan berkebangsaan Indonesia yang lahir di Jakarta pada Bulan Juni 1957. Malna mnyelesaikan pendidikan SMA di tahun 1976, dan pada tahun 1981





melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara (tidak selesai) di Jakarta. Buku yang pernah ditulis oleh beliau antara lain *Abad yang berlari* (1984), *Yang Berdiam dalam Mikrofon* (1990), *Arsitektur Hujan* (1995), *Biography of Reading* (1995), *Kalung dari teman* (1998), *Dalam Rahim Ibuku Tak Ada Anjing* (2003), *Novel yang Malas Menceritakan Manusia* (2004), *Lubang dari Separuh Langit* (2004) dan masih banyak lagi. Selain itu, Afrizal juga pernah mendapat penghargaan seperti *Esai Majalah Sastra Horison* (1997), *Dewan Kesenian Jakarta* (1984), *Kusala Sastra Khatulistiwa Kategori Puisi Melalui Karya*, dan penghargaan-penghargaan lainnya.

Penelitian ini akan difokuskan pada konstruksi klausa/ kalimat tunggal novel LSDL. Dari hasil penelitian ini, nantinya akan terlihat klausa/ kalimat seperti apa yang dominan digunakan. Penggunaan bahasa setiap sastrawan akan berbeda-beda tergantung pada faktor yang mempengaruhi perbendaharaan katanya dan seberapa tajam ia mampu untuk memanfaatkan konstruksi sintaksis sebagai bentuk nyata dari karya sastra yang dihasilkan. Klausa tunggal sangat layak untuk diteliti karena penggunaan klausa tunggal tertentu dapat menunjukkan kekuatan bahasa tulis khususnya dalam karya sastra berupa novel.

METODE PENELITIAN

Jika dilihat dari segi tempat atau lokasi penelitiannya, penelitian ini adalah penelitian kepastakaan, bukan penelitian lapangan dan penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam sebuah penelitian adalah objek penelitian + konteks. Data penelitian ini berupa klausa/kalimat dalam Novel *Lubang dari Separuh Langit* karya Afrizal Malna. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Lubang dari Separuh Langit* karya Afrizal Malna yang diterbitkan oleh AKY Press pada tahun 2004. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah predikat dan penanda kalimat dan klausa dari masing-masing bentuk kalimat dan klausa.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini metode simak dalam penelitian ini adalah teknik catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih dan teknik bagi unsur langsung. Hasil analisis disajikan dalam bentuk metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (1993) metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang –lambang. Tanda yang dimaksud di antaranya : tanda tambah (+), tanda kurung (-), tanda bintang (*), tanda panah (→), tanda kurung (()), tanda kurung kurawal ({ }), tanda kurung siku ([]). Adapun lambang yang dimaksud diantaranya lambang huruf sebagai singkatan nama (S,P,O,V,K), lambang sigma (Σ) untuk satuan kalimat, dan berbagai diagram.

Adapun beberapa langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah, sebagai berikut:

1. Peneliti menuliskan data sesuai dengan klasifikasi yang dibutuhkan secara deskriptif.



2. Kemudian, peneliti memaparkan analisis secara langsung di bawah data tersebut secara deskriptif. Peneliti memaparkan apa saja klausa tunggal yang terdapat di dalam novel *Lubang dari Separuh Langit* karya Afrizal Malna, lalu struktur klausa tunggal dan apa saja fungsi-fungsi klausa tunggal yang terdapat di dalam novel *Lubang dari Separuh Langit* karya Afrizal Malna. Hasil analisis data nantinya berupa pengklasifikasian, penjabaran serta pemaparan setelah proses analisis data.
3. Peneliti menggunakan presentase untuk mengidentifikasi dari bentuk, struktur dan fungsi klausa tunggal yang dominan atau yang sering muncul dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Data}}{\text{Jumlah Keseluruhan Data}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, akan dijabarkan salah satu hasil dan pembahasan penelitian.

Deklaratif : Eksistensial

- (1) ...*Sekarang **ada** bulan purnama di kepalaku.... (Malna,2004:3)*
sekarang **EKS** bulan purnama di kepalaPOS 1 TG,
'Sekarang **ada** bulan purnama di kepalaku,'

Semua fungsi klausa di atas diisi frasa. Fungsi subjek diisi oleh frasa *bulan purnama*, fungsi predikat diisi oleh frasa *ada*, dan fungsi keterangan diisi oleh frasa *sekarang* sebagai keterangan waktu dan *di kepalaku* sebagai keterangan tempat. **Ada** pada klausa (1) merupakan penanda eksistensial sekaligus pengisi fungsi predikat. Pada konstruksi kalimat bahasa Indonesia yang umum, biasanya subjek menempati posisi awal. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa keterangan berada pada posisi awal, sehingga klausa di atas mengalami *fronting*. *Fronting* biasanya dilakukan karena ada fokus pembicaraan yang lebih penting sehingga terletak di awal. Selain itu jika pengedepanan yang dilakukan tidak merubah makna, maka itu merupakan bukti bahwa klausa atau kalimat tersebut mengalami *fronting* bukan topicalisasi. Baris pertama merupakan salah satu bentuk klausa deklaratif eksistensial pada Novel LDSL karya Malna. Baris kedua merupakan struktur yang mengisi klausa deklaratif eksistensial. Fungsi dari deklaratif adalah untuk memberitahukan berita kepada pendengar atau pembaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, maka dapat disimpulkan ada 3 jenis klausa tunggal yang ditemukan dalam novel LDSL karya Malna. Pertama, kalimat deklaratif sebanyak 47 data dengan rincian : 10 data eksistensial, 12 data transitif, 19 data intransitif, dan 4 data ekuatif. Kedua, kalimat interogatif sebanyak 79 data dengan rincian : 67 data interogatif dengan tanda tanya, dan 12 data interogatif tanpa kata tanya. Ketiga, kalimat imperatif sebanyak 2 data dengan rincian : 1 imperatif halus, dan 1 imperatif larangan. Pada novel LDSL



karya Malna tidak ditemukan adanya kalimat ekslamatif. Jadi keseluruhan data berjumlah 126 data, Untuk mengidentifikasi jenis yang dominan, digunakan rumus

$$\frac{\text{Data}}{\text{Jumlah Keseluruhan Data}} \times 100$$

- (1) $\frac{45}{126} \times 100 = 35,7 \%$ Kalimat Deklaratif
- (2) $\frac{79}{126} \times 100 = 62,7 \%$ Kalimat Interogatif
- (3) $\frac{2}{126} \times 100 = 1,6 \%$ Kalimat Imperatif
- (4) $\frac{0}{126} \times 100 = 0 \%$ Kalimat Ekslamatif

Dari perhitungan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat interogatif merupakan kalimat yang dominan dalam novel LDSL karya Malna.

Secara umum, konstruksi dasar klausa tunggal bahasa Indonesia memperlihatkan pengedepanan subjek. Pengedepanan subjek yang dimaksud disini adalah memposisikan subjek pada posisi awal. Namun, Malna sepertinya memiliki gaya tersendiri dalam struktur penulisan dalam karyanya. Ini dibuktikan dengan adanya beberapa data yang mengalami *fronting* dan topikalisasi. Berikut salah satu data yang mengalami *fronting*.

- (1) ...*Sekarang **ada** bulan purnama di kepalaku, (Malna,2004:3)*
sekarang **ada** bulan purnama di kepalaPOS 1 TG,
'Sekarang **ada** bulan purnama di kepalaku'

Semua fungsi klausa di atas diisi oleh kata dan frasa. Fungsi subjek diisi oleh frasa *bulan purnama*, fungsi predikat diisi oleh kata *ada*, dan fungsi keterangan diisi oleh kata *sekarang* sebagai keterangan waktu dan *di kepalaku* sebagai keterangan tempat. Kata **ada** pada klausa (1) merupakan penanda eksistensial sekaligus pengisi fungsi predikat. Pada konstruksi kalimat bahasa Indonesia yang umum, biasanya subjek menempati posisi awal. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa keterangan berada pada posisi awal, sehingga klausa di atas mengalami *fronting*. *Fronting* biasanya dilakukan karena ada fokus pembicaraan yang lebih penting sehingga terletak di awal. Dari total 130 data, ada 12 data yang mengedepankan keterangan pada posisi awal.

Gaya penulisan Malna juga terlihat dari penggunaan kiasan dalam struktur kalimatnya. Kata 'kuku' beberapa kali digunakan pada kalimat dalam novel LDSL. Berdasarkan konteks, kuku dalam novel LDSL merupakan kiasan dari *kenangan*. Berikut salah satu kalimat yang menggunakan kata *kuku*

- (1) ...*Kameraku tidak lagi merekam kuku.... (Malna,2004:4)*

SARAN



Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini semoga dapat memperluas cakrawala peneliti tentang bahasa. Kedua, bagi pembaca, dapat meningkatkan pemahaman mengenai klausa tunggal khususnya pada karya sastra. Ketiga, peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian tentang klausa tunggal dengan menggunakan penelitian ini sebagai salah satu referensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Blake, Barry J. 1990. *Relational Grammar*. London : Routledge
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Malden:Blackwell Publishing
- Darwin. “*Struktur Klausa Independen Bahasa Dondo*” dalam *Jurnal Online UNIKOM Bandung*. Diakses 13 Desember 2020
- Demon, Yosef. “*Struktur Klausa dan Interpretasi Tipologi Sintaksis Bahasa Lamaholot Dialek Lamalera*” dalam *Jurnal Sinta Universitas Udayana*. Diakses 18 September 2020
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ekaristiano dkk. “*Klausa Relatif Bahasa Indonesia : Sebuah Pendekatan Tipologi Sintaksis*” dalam *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Diakses 16 Juli 2020
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jufrizal dkk. 2015 *Struktur Gramatikal dan Budaya Berbahasa : Data dan Informasi Bahasa Minangkabau*. Padang : FBS UNP Press
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang : Sukabina Offset
- Mallinson, Graham dan Barry J. Blake.1981. *Language Typology : Cross Linguistic Studies in Syntax*. Amsterdam : North Holland Publishing Company
- Malna, Afrizal. 2004. *Lubang dari Separuh Langit*. Yogyakarta : AKY Press



Kalimat Dan Klausa Pada Novel Lubang Dari Separuh Langit (Hal. 179-186)
Ressty Putri Ariyati, Muhammad Yusdi, Lindawati

Prasetyo, Arie Eko. “*Klausa Eksistensial pada Novel After Dark karya Haruki Murakami*” dalam *Jurnal Online UNIKOM Bandung*. Diakses 13 Desember 2020

Sigiro, Eliston Parulian. “*Klausa Bahasa Siang*” dalam *Jurnal Mabasan Volume 9*. Diakses 16 Juli 2020

Song, Jae Jung. 2001. *Linguistic Typology : Morphology and Syntax*. Essex : Longman Linguistic Library

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press